

**PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN
CINA TERHADAP HARGA JUAL *CRUDE PALM OIL (CPO)* DI
INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH

DITO ARIEF PURIANTO

188220157



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/23

**PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT –
CINA TERHADAP HARGA JUAL *CRUDE PALM OIL* (CPO)
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH
DITO ARIEF PURIANTO
188220157

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

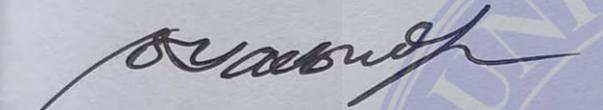
Document Accepted 13/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/7/23

Judul Skripsi : PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA
SERIKAT – CINA TERHADAP HARGA JUAL
CRUDE PALM OIL (CPO) DI INDONESIA
Nama : DITO ARIEF PURIANTO
NPM : 188220157
Fakultas : PERTANIAN

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing

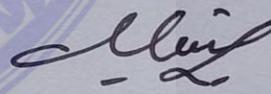

Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Pembimbing I


Siti Sabrina Salqaura, S.P., M.Sc
Pembimbing II

Diketahui Oleh:



Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P
Dekan


Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal lulus : 18 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

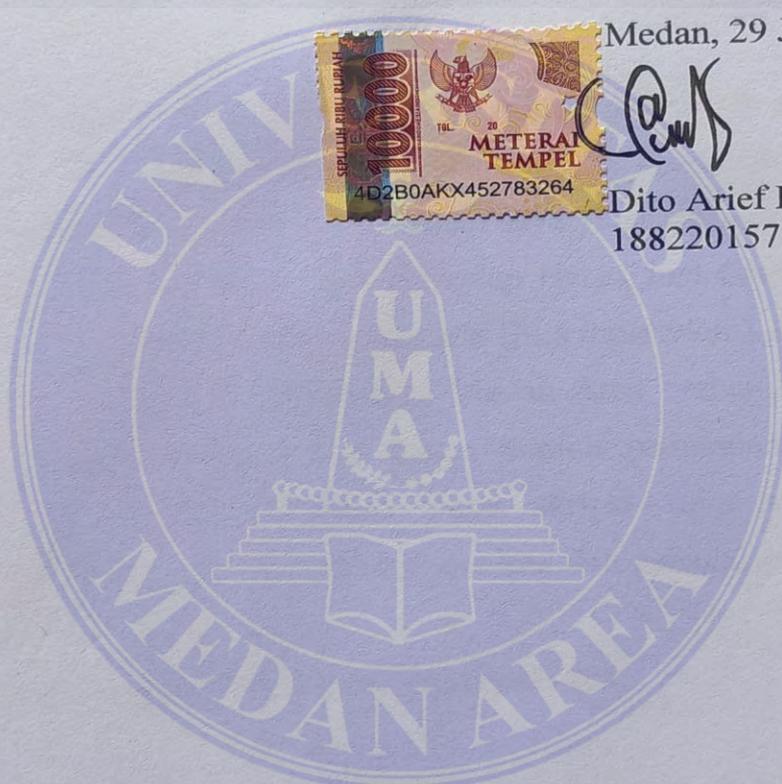
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana yang merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akedemik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 29 Juni 2023

Dito Arief Purianto
188220157



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dito Arief Purianto
NPM : 188220157
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

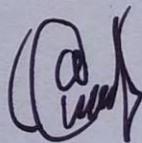
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat – Cina Terhadap Harga Jual *Crude Palm Oil* (CPO) Di Indonesia beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik HAK CIPTA.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 29 Juni 2023

Yang Menyatakan



(Dito Arief Purianto)

ABSTRAK

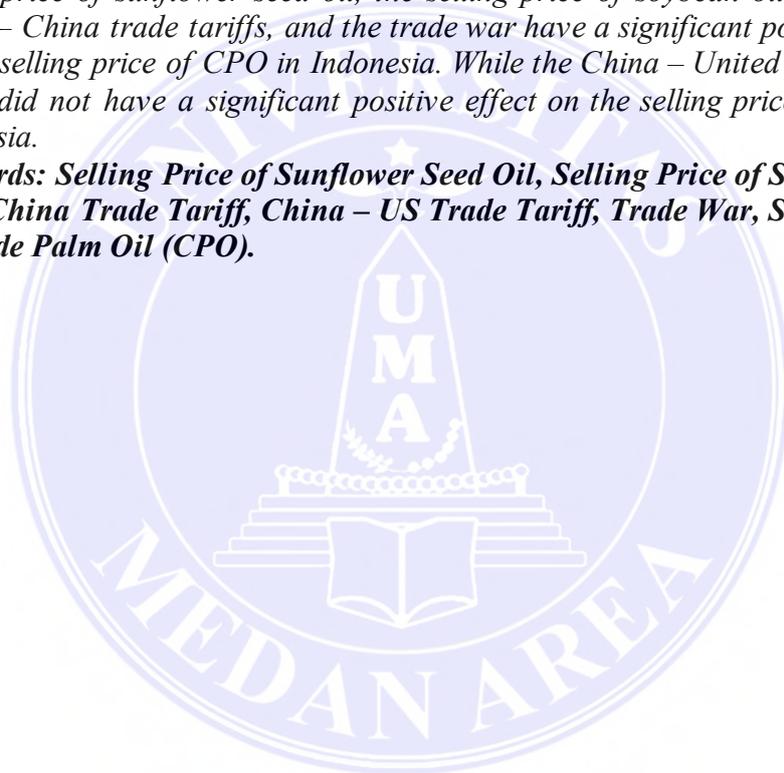
Indonesia merupakan salah satu pengekspor minyak sawit terbesar di dunia. Terjadinya perang dagang pada pertengahan tahun 2018 berdampak pada harga CPO yang terpukul jauh menjadi \$490/ton dari yang sebelumnya diharga \$716/ton. Hal tersebut menjadi masalah serius yang dialami pada sektor pertanian Indonesia, terutama pada pendapatan petani kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perang dagang Amerika Serikat – Cina terhadap harga jual *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data *time series* dengan rentan waktu dari tahun 2000 – 2021 yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Data dalam penelitian ini meliputi data harga jual CPO, harga jual minyak biji bunga matahari, harga jual minyak kedelai, tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina, tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat, dan perang dagang (*dummy*). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga jual minyak biji bunga matahari, harga jual minyak kedelai, tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina, serta perang dagang berpengaruh signifikan positif terhadap harga jual *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia. Sedangkan tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan positif terhadap harga jual *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia.

Kata kunci : *Harga Jual Minyak BijiBunga Matahari, Harga jual Minyak Kedelai, Tarif Perdagangan AS – Cina, Tarif Perdagangan Cina – AS, Perang Dagang, Harga Jual Crude Palm Oil (CPO).*

ABSTRACT

Indonesia is one of the largest palm oil exporters in the world. The occurrence of a trade war in mid-2018 had an impact on CPO prices which were hit far to \$490/ton from the previous price of \$716/ton. This is a serious problem experienced in the Indonesian agricultural sector, especially in the income of small farmers. This study aims to determine the effect of the US-China trade war on the selling price of Crude Palm Oil (CPO) in Indonesia. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data with a timeframe from 2000 – 2021 analyzed using multiple linear regression. The data in this study include CPO selling prices, sunflower seed oil selling prices, soybean oil selling prices, US-China trade tariffs, China-US trade tariffs, and trade wars (dummy). Based on the results of hypothesis testing, it show that the selling price of sunflower seed oil, the selling price of soybean oil, the United States – China trade tariffs, and the trade war have a significant positive effect on the selling price of CPO in Indonesia. While the China – United States trade tariffs did not have a significant positive effect on the selling price of CPO in Indonesia.

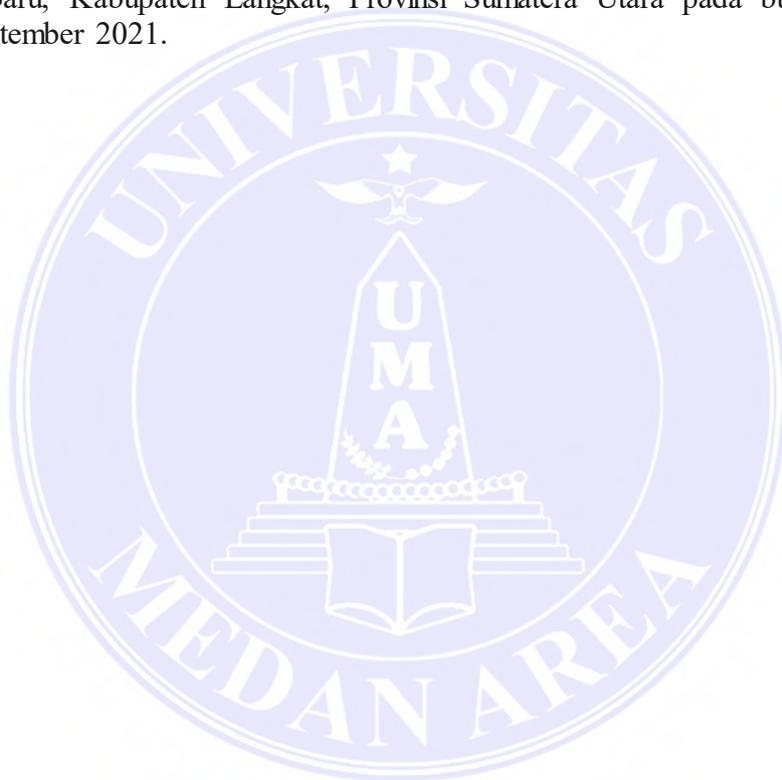
Keywords: *Selling Price of Sunflower Seed Oil, Selling Price of Soybean Oil, US – China Trade Tariff, China – US Trade Tariff, Trade War, Selling Price of Crude Palm Oil (CPO).*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Dito Arief Purianto dilahirkan di Medan, pada tanggal 10 Juli 2000 dari ayah yang bernama Budi Purianto dan ibu yang bernama Suri Yanti. Penulis merupakan anak pertama. Tahun 2012 penulis lulus dari Sekolah Dasar Negeri 2 Dendang Belitung Timur, tahun 2015 penulis lulus dari Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Ar-Raudhlatul Hasanah Medan, pada tahun 2018 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Manar Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Langkat Nusantara Kepong Desa Maryke, Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara pada bulan Agustus s/d September 2021.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tulisan ini berjudul **“PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN CINA TERHADAP HARGA *JUAL CRUDE PALM OIL (CPO) DI INDONESIA*”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, M.S, Ph. D. selaku ketua sidang yang telah memberikan masukan dan nasihat kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M. Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Ibu Siti Sabrina Salqaura, S.P, M.Sc. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Rika Fitri Ilvira, S.TP, M.Sc. selaku sekretaris sidang yang telah memberikan masukan serta nasihat kepada penulis

7. Teristimewa kepada orangtua saya, ayahanda Budi Purianto dan ibunda Suri Yanti yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun material serta motivasi kepada penulis.
8. Terkhusus kepada calon saya, Indah Widya Jaya Putri Nasution, S. Pd. yang telah banyak berkorban dalam hal dukungan, motivasi, serta menemani penulis dalam keadaan suka dan duka dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Dosen beserta staff dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang ikut serta mendukung dan melayani penulis selama menyiapkan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 29 Juni 2023

Dito Arief Purianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Perdagangan Internasional.....	9
2.2 Tarif Perdagangan.....	18
2.3 Perang Dagang Amerika Serikat Dan Cina.....	18
2.4 Ekspor.....	19
2.5 penelitian Terdahulu.....	24
III. METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3 Metode Analisis Data.....	28
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38

4.1 Hasil Penelitian	38
4.2 Pembahasan.....	54
V. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	65



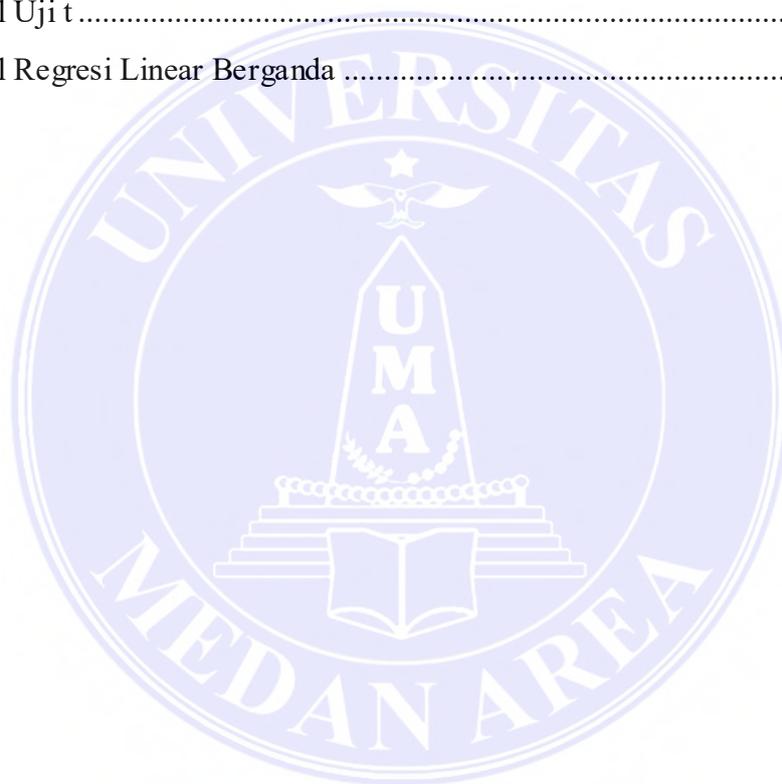
DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	8
2. Grafik Pertumbuhan Ekspor CPO 2016 – 2020 (%).....	21
3. Grafik Harga CPO, Minyak Biji Bunga Matahari, Dan Minyak Kedelai.....	44



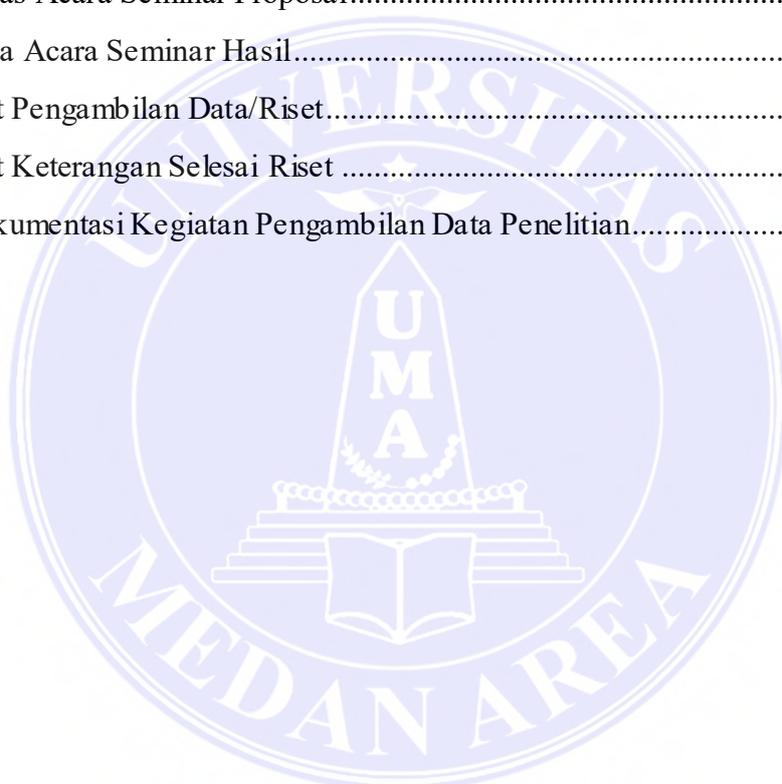
DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Data Negara Eksportir CPO Dunia 2018 – 2021	2
2. Data Negara Tujuan Ekspor Indonesia 2017 – 2021	3
3. Data Neraca Perdagangan AS – Cina 2017 – 2020	43
4. Hasil Uji R Square.....	48
5. Hasil Uji f.....	49
6. Hasil Uji t	50
7. Hasil Regresi Linear Berganda	53



DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Data Penelitian	64
2. Hasil Uji Normalitas	65
3. Hasil Uji Multikolinearitas	66
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
5. Hasil Uji Autokorelasi	68
6. Beritas Acara Seminar Proposal	69
7. Berita Acara Seminar Hasil	70
8. Surat Pengambilan Data/Riset	71
9. Surat Keterangan Selesai Riset	72
10. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data Penelitian	73



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan iklim tropis yang perkembangannya ditopang oleh subsektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan. Sektor perkebunan Indonesia yang sangat berkembang dan memiliki prospek yang baik ke depan adalah industri komoditas kelapa sawit yang diolah menjadi minyak kelapa sawit.

Indonesia merupakan salah satu pengeksport minyak sawit terbesar di dunia. Kelapa sawit merupakan salah satu sumber devisa negara yang mampu menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah untuk memperoleh devisa dari luar negeri adalah dengan mengeksport produk sumber daya alam ke luar negeri (Suondo, 2018).

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa serta faktor-faktor lain yang melintasi batas negara, dan berdampak pada perekonomian lokal dan global. Perdagangan internasional terjadi ketika ada suatu negara menjalin kerjasama dengan negara lain dalam bidang ekonomi, dalam kata lain perdagangan internasional merupakan kegiatan ekspor dan impor.

Indonesia banyak menjalin hubungan multilateral dalam rangka menjaga stabilitas hubungan internasional khususnya dibidang ekonomi. Dengan adanya perdagangan internasional, Indonesia dapat mempererat hubungan antar negara, mempercepat proses pembangunan negara, mempermudah dalam memperoleh barang yang tidak bisa diproduksi dalam negeri, serta memperluas peluang dan kesempatan kerja karna terbukanya lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data Nations United (2018 – 2021), Indonesia merupakan negara pengekspor CPO terbesar didunia mengalahkan negara - negara lain seperti Malaysia dan Brazil. Beberapa negara yang menjadi pengekspor CPO terbesar didunia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data negara eksportir CPO dunia 2018-2021 (dalam kg)

Negara	2018	2019	2020	2021
Indonesia	27.894.197.000	28.279.351.169	25.935.081.009	25.531.971.825
Malaysia	13.850.611.160	15.777.116.440	14.573.853.990	13.511.734.364
Brazil	30.665.149	17.019.466	17.212.519	13.086.017

Sumber : (*Un Comtrade.com*)

Tabel 1 menunjukkan bahwa negara eksportir CPO dunia terbanyak adalah Indonesia pada tahun 2018 dengan jumlah ekspor mencapai 27.849.197 ton, walaupun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 25.531.971 ton (1,09%) namun tetap menjadi negara pengekspor terbesar di dunia. Sedangkan negara pengekspor CPO paling sedikit yaitu negara Brazil yang pada tahun 2021 hanya mengekspor CPO sebanyak 13.086 ton.

Crude Palm Oil (CPO) yang kaya akan manfaat menjadikan CPO banyak diminati konsumen diseluruh dunia selain sebagai bahan dasar minyak goreng, CPO juga sebagai bahan utama industri (industri sabun, industri kosmetik, industri makanan). ditengah menipisnya cadangan minyak mentah dunia dan maraknya kenaikan harga minyak mentah dunia, CPO hadir sebagai barang substitusi diolah Sebagai bahan bakar alternatif Biodiesel (Fakhrus Radifan, 2014).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017 – 2020), permintaan CPO terhadap Indonesia terdiri dari beberapa negara Asia maupun Amerika. Adapun negara-negara pengimpor CPO dari Indonesia terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data negara tujuan ekspor CPO Indonesia 2017-2020 (netto = 000 ton)

No	Negara Tujuan	Tahun Ekspor CPO			
		2017	2018	2019	2020
1	India	7.325,1	6.346,2	4.576,6	4.568,7
2	Tiongkok	3.601,1	4.166,5	5.791,1	4.390,5
3	Pakistan	2.193,8	2.458,5	2.215,9	2.447,0
4	Belanda	1.286,4	1.161,1	914,9	682,8
5	Amerika	1.153,4	1.112,8	1.189,0	1.123,7
	Jumlah	15.559,8	15.245,1	14.687,5	13.212,7

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS 2021)

Berdasarkan tabel 2, negara dengan impor CPO terbanyak yaitu negara India dengan jumlah ekspor pada tahun 2017 mencapai 7.325.100 ton, walaupun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 4.568.700 ton namun tetap menjadi negara pengimpor CPO terbesar Indonesia. Sedangkan negara dengan impor CPO paling sedikit yaitu negara Belanda yang pada tahun 2020 hanya mengimpor CPO sebanyak 682.800 ton. Ekspor CPO ini sangat tergantung dari permintaan pasar disuatu negara dan ternyata permintaan CPO terbanyak terjadi di negara kalangan Asia.

Tingginya permintaan CPO global membuat Indonesia selaku produsen CPO terbesar mendapatkan keuntungan dari penjualan CPO baik di pasar domestik maupun ekspor. Namun dalam hal berdagang, tentu tidak selalu serta merta mengalami keuntungan, kerugian kadang juga terjadi seperti kasus yang sedang terjadi yaitu perang dagang antara Amerika Serikat dan China.

Perang dagang ini telah melemahkan perekonomian Amerika Serikat dan China yang telah menimbulkan efek ekonomi bagi Indonesia, terutama karena kedua negara tersebut merupakan dua perekonomian terbesar di dunia, yang telah menyebabkan melemahnya perekonomian negara-negara lain di dunia. Di sisi

lain, Amerika Serikat dan China merupakan mitra dagang utama Indonesia, sehingga pelemahan ekonomi ini menyebabkan turunnya permintaan barang ke Indonesia. Padahal, ekspor merupakan salah satu mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dapat meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*). Artinya, minimnya permintaan akan berdampak pada ekspor CPO Indonesia (Sitorus, 2021).

Adanya perang dagang antara Amerika Serikat – China yang disebabkan adanya kebijakan untuk menaikkan tarif impor yang diawali oleh Amerika Serikat dengan alasan untuk menjaga agar produk dalam negerinya dapat bersaing serta alasan keamanan nasional telah membuka perang dagang antara kedua negara dengan ekonomi terbesar di dunia tersebut. Disisi lain, China yang merasa keberatan dengan adanya tarif tersebut juga seolah – olah merespon dengan memberikan tarif impor balik terhadap produk – produk Amerika Serikat di negaranya. Adanya perselisihan tersebut juga memberi dampak bagi Indonesia yang terkesan kena getahnya (Nidya, 2021).

Perang dagang AS-Cina dimulai ketika Donald Trump memberlakukan tarif senilai US\$ 34 miliar atau sekitar Rp 489 triliun untuk ratusan produk dari Cina sejak 6 Juli 2018. Adapun produk – produk Cina yang dikenakan tarif tersebut, yaitu mesin, peralatan elektronik, dan peralatan manufaktur hingga suku cadang pesawat. Sementara itu, kementerian perdagangan Cina telah menetapkan keputusan peraturan pengenaan tarif impor 128 produk asal Amerika Serikat diantaranya yang dikenai tarif 10% antara lain produk buah – buahan segar dan kering, minuman anggur, etanol modifikasi, ginseng Amerika, dan pipa baja serta yang dikenai tarif 25% antara lain produk babi dan turunannya dan produk

aluminium daur ulang. Jumlah tarif impor yang di akumulasikan pertahunnya yakni mencapai US\$ 3 miliar .

Dampak terjadinya perang dagang Amerika Serikat – Cina pada pertengahan tahun 2018 membuat harga minyak kedelai menjadi jatuh diharga \$29,12/ton (*indexmundi.com*), sedangkan minyak biji bunga matahari jatuh diharga \$703/ton (*ceicdata.com*). Dalam hal ini, tentu dampak penurunan kedua harga minyak nabati tersebut (yang mana Cina merupakan produsen minyak kedelai, sedangkan Amerika Serikat merupakan produsen minyak biji bunga matahari) yang berasal dari dua negara *super power* tersebut juga memberikan dampak terhadap minyak nabati didunia.

Sementara itu, terjadinya perang dagang pada pertengahan tahun 2018 juga ikut dirasakan pada harga CPO yang terpukul jauh menjadi \$490/ton. Hal tersebut menjadi masalah serius yang dialami pada sektor pertanian Indonesia, terutama pada pendapatan petani kecil. Terjadinya inflasi besar-besaran mengakibatkan goyahnya ekonomi Indonesia. Dampak dari perang dagang ini tidak hanya berimbas pada kelapa sawit tetapi juga berimbas pada sektor lain yang dikarenakan oleh sawit menjadi produk substitusi untuk beberapa sektor minyak yang ada di Indonesia seperti minyak kedelai dan minyak biji bunga matahari (Setiaji, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis akan membahas tentang pengaruh perang dagang Amerika Serikat – China terhadap harga jual CPO di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun data yang akan digunakan nantinya yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel

ilmiah sebagai bahan referensi dan pengolahan data – data tersebut nantinya akan menggunakan metode regresi linear berganda.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah terjadinya perang dagang antara Amerika – Cina?
2. Bagaimana pengaruh perang dagang Amerika Serikat – Cina terhadap harga jual CPO di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui:

1. Sejarah terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat – Cina
2. Pengaruh perang dagang Amerika Serikat – Cina terhadap harga jual CPO di Indonesia.

1.4 Hipotesis Penelitian

Maka adapun hipotesis penelitian diduga perang dagang Amerika Serikat – Cina berpengaruh signifikan terhadap harga jual *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

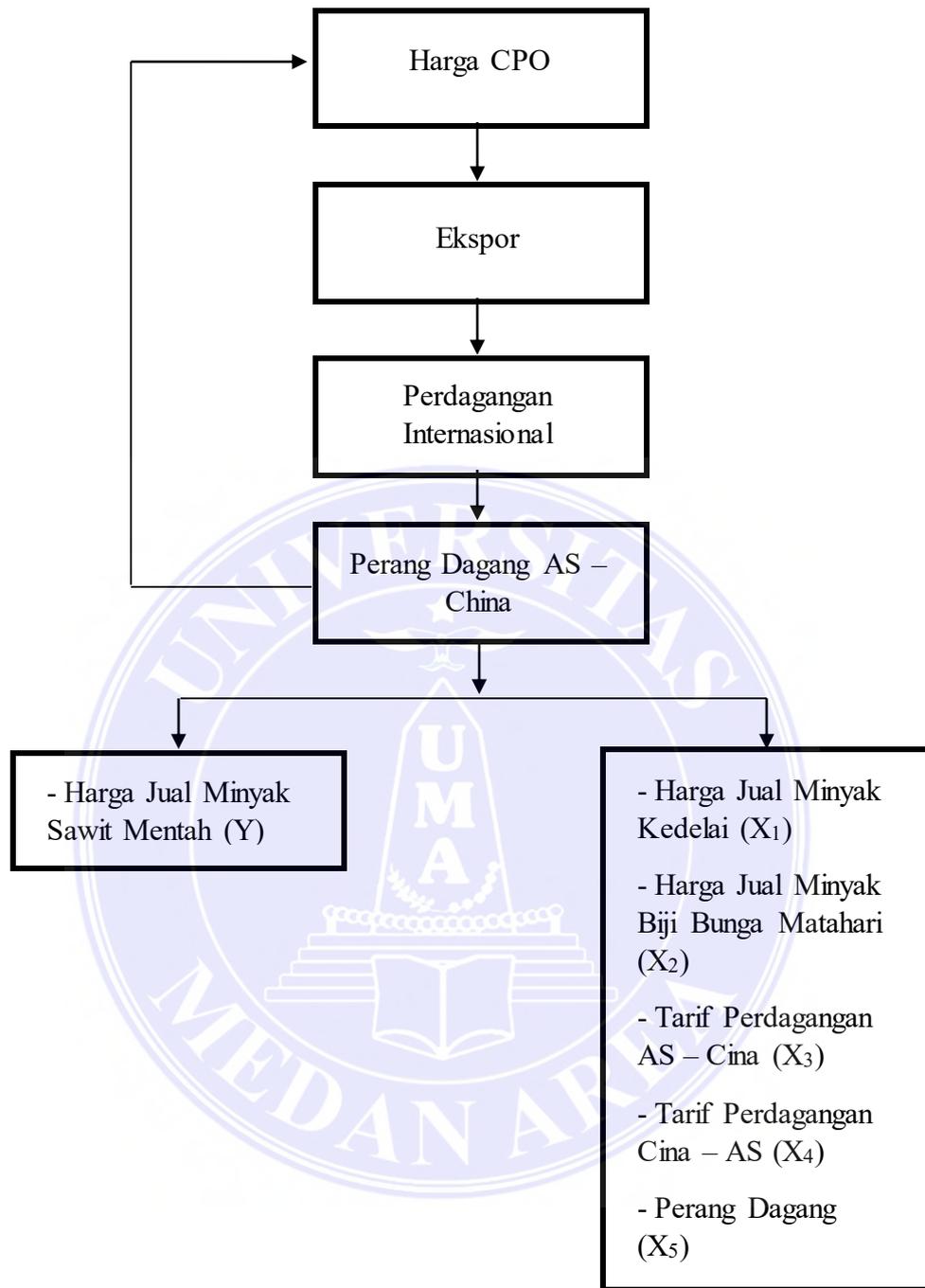
- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi yang membaca maupun bagi orang – orang yang memiliki kepentingan dibidang terkait.
- b. Diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap dampak perang dagang Amerika Serikat – Cina terhadap harga jual *Crude Palm Oil* (CPO).

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Hasil penelitian yang baik terwujud dari kerangka yang sistematis dan saling berkaitan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti gambar 1. bahwa harga CPO ditentukan oleh ekspor CPO, pada pembahasan ekspor tentunya akan membahas tentang teori perdagangan internasional.

Adapun hal – hal yang menunjukkan variabel pada penelitian ini yaitu, Y sebagai harga CPO, X_1 sebagai harga minyak kedelai, X_2 sebagai harga minyak biji bunga matahari, X_3 sebagai tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina, X_4 sebagai tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat, dan X_5 sebagai perang dagang.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perdagangan Internasional

2.1.1 Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud yaitu perorangan, antara individu dengan pemerintah suatu negara, atau antara pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Sektor perdagangan internasional merupakan salah satu sumber devisa negara untuk membiayai pembangunan suatu negara. Sektor ini memiliki posisi vital bagi negara – negara yang mengandalkan devisa negara dari ekspor dan impor barang, karena akan mempengaruhi pertumbuhannya, sehingga perdagangan internasional merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemakmuran sebuah bangsa (Anggraeni, 2019).

2.1.2 Tujuan Perdagangan Internasional

Tujuan utama dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan *Gross Domestic Product* (PDB), yang berarti bahwa perdagangan internasional bertujuan untuk meningkatkan nilai total produksi barang dan jasa yang dijual dari satu negara ke negara lain untuk jangka waktu satu tahun. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat juga aturan dan ketentuan yang berlaku mengenai jenis dan sistem pembayaran. Selain tujuan utama tersebut, perdagangan internasional juga memiliki lima tujuan lain sebagai berikut, yaitu (Ahmad, 2021):

1. Meningkatkan Devisa Negara

Melalui pertukaran perdagangan dengan mengimpor ataupun mengekspor barang dari dalam ke luar dan sebaliknya. Jika nilai tukar mata uang asing negara tersebut meningkat, hal ini akan menyebabkan meningkatnya devisa negara.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi warganya yang tinggal di dalam dan di luar negeri dan warga yang tinggal di dalamnya atau yang tinggal di luar negeri tidak termasuk dalam PDB, sehingga hanya merupakan faktor produksi.

3. Mempengaruhi Stabilitas Harga Barang Ekspor

Stabilitas harga yang relevan adalah cara pemerintah menjaga harga saat fenomena inflasi mulai meningkat. Inflasi itu sendiri adalah peningkatan ketersediaan uang, sehingga dapat menyebabkan kenaikan harga barang.

4. Ketersediaan Tenaga Kerja

Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran segala prosedur yang berkaitan dengan pembelian barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara dapat menyebabkan perusahaan pengekspor menerima banyak pesanan, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk menyelesaikan pesanan permintaan konsumen. Dengan menambah tenaga kerja, perusahaan juga membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat menurunkan tingkat pengangguran di dalam negeri, sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak.

5. Memenuhi Kebutuhan Di Negara Lain

Kerjasama perdagangan internasional dapat membuat negara lain yang tidak memiliki barang atau jasa yang diinginkan menjadi dapat terpenuhi. Sebagai contoh, Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengolah kedelai menjadi tempe, berbeda dengan negara-negara di Eropa dan Amerika. Oleh karena itu, dengan menjalin kerjasama dengan negara-negara di Eropa dan Amerika, negara-negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan pangan nabati khususnya kedelai yang diolah menjadi tempe, dan sebaliknya. Perdagangan internasional dilakukan dan disepakati oleh kedua negara yang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan negara lain, ketika negara tersebut tidak dapat memproduksi kebutuhan yang diinginkan. Penyebab ketidakmampuan memproduksi kebutuhan tersebut bisa berbeda – beda, salah satunya adalah iklim negara yang berbeda.

6. Memperoleh Keuntungan Internal Dan Eksternal

Kebijakan perdagangan internasional ini tentunya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik internal maupun eksternal. Suatu negara tidak akan dapat memenuhi kebutuhan penduduknya jika negara tersebut tidak bekerja sama dengan negara lain dan hanya bergantung pada uang atau anggaran dari pemungutan pajak. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan penduduk, negara akan berusaha mewujudkan manfaat yang dapat diperoleh melalui perjanjian kerjasama perdagangan internasional antar negara. Keuntungan internal yang dimaksud adalah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, misalnya keuntungan yang diperoleh dari banyaknya pesanan barang atau jasa dari luar negeri. Sedangkan manfaat eksternal adalah perolehan spesialisasi yang diperoleh

melalui fungsi internal yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan faktor-faktor produksi.

7. Memperluas Pasar

Tujuan dari perdagangan internasional selanjutnya adalah untuk memperluas pasar. Perdagangan internasional bertujuan agar suatu perusahaan di suatu negara dapat mengoperasikan mesin-mesin produksinya secara maksimal dan dapat menjual stok produknya tanpa khawatir terjadi overproduksi yang dapat mengakibatkan turunnya harga produk dan jasa yang dijual.

8. Transfer Teknologi Modern

Perdagangan internasional juga dilakukan untuk memperoleh keuntungan berupa teknologi modern yang tidak dapat atau belum diproduksi atau diperoleh secara lokal, sehingga memerlukan kerjasama dengan pihak luar. Alih teknologi modern yang terlibat bisa dalam bentuk mesin atau vaksin karena saat ini Indonesia belum mampu memproduksi dan menguji efektivitas vaksin untuk virus Covid-19, sehingga negara lain memberikan vaksin dari segi produksi ke Indonesia. dan seterusnya.

2.1.3 Manfaat Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional memiliki banyak manfaat, salah satunya dapat membuka peluang bagi negara lain untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang terdapat di negara lain secara proporsional. Selain itu, melalui perdagangan internasional kedua negara yang telah menjalin kerja sama tersebut membangun hubungan ekonomi yang dapat membuat kedua belah pihak sama-sama diuntungkan. Dengan perdagangan internasional, tidak ada negara yang akan

kehilangan sumber dayanya sehingga setiap warga negara dapat menikmati standar hidup yang lebih baik. Perdagangan internasional juga berperan penting dalam memberikan kontribusi terhadap PDB suatu negara dan memiliki peran dalam meningkatkan perdagangan yang dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan PDB suatu negara perdagangan. Selain itu, banyak keuntungan yang bisa diperoleh negara-negara yang bekerja sama dengan negara lain dalam perdagangan internasional, diantaranya ialah sebagai berikut (Anggraeni, 2019):

1. Membentuk Hubungan Persahabatan Antar Negara

Dengan menjalin kerjasama antar negara, negara-negara tersebut dapat menjalin hubungan persahabatan dengan negara-negara lain. Menjalinkan persahabatan antara negara-negara tersebut juga memungkinkan perluasan kerjasama di bidang atau sektor lain seperti budaya, politik dan militer.

2. Dapat Menciptakan Efisiensi Serta Spesialisasi

Perdagangan internasional dapat membuat suatu negara berspesialisasi dalam satu bidang ekonomi. Artinya, negara yang membangun kerjasama tersebut akan memiliki populasi dengan keahlian khusus yang berbeda dengan negara. Sehingga dapat menghasilkan produk dan jasa yang bernilai jual dan dapat diekspor ke negara lain.

3. Dapat Meningkatkan Kemakmuran Negara

Kegiatan perdagangan internasional dapat membawa kemakmuran bagi suatu negara yang mau bekerjasama. Indikator kemakmuran dapat dilihat melalui aktivitas para pelaku ekonomi yang meliputi produsen, pemerintah dan konsumen. Ketiga sisi indeks kemakmuran hampir pasti akan diuntungkan dari kebijakan

perdagangan internasional. Misalnya, produsen akan makmur ketika mereka dapat meningkatkan keuntungannya dengan menjual barang dagangannya ke luar negeri, konsumen akan makmur karena ketersediaan suatu barang yang mudah, pemerintah akan makmur karena mereka akan mendapatkan devisa.

4. Dapat Mengurangi Pengangguran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, jika suatu produk mendapat banyak pesanan dan permintaan konsumen, maka produsen perlu menambah tenaga kerja agar dapat melakukan pekerjaan secara optimal. Maka dari itu, produsen akan membuka lowongan baru dan dapat mengurangi tingkat pengangguran di dalam negeri.

5. Dapat Menstabilkan Harga

Secara tidak langsung, perdagangan internasional dapat menstabilkan harga yang diperdagangkan di pasar domestik beberapa negara. Caranya adalah dengan mengatasi kelangkaan barang yang dapat membuat barang tersebut menjadi mahal dengan cara mengimpor barang tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika negara tersebut memiliki persediaan barang yang berlebihan maka akan menyebabkan harga barang tersebut turun, sehingga dapat diatasi dengan mengekspor barang yang memiliki kelebihan stok.

2.1.4 Faktor – Faktor Penggerak Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional tidak hanya berkaitan dengan ekspor dan impor barang, tetapi juga penggunaan atau pemakaian layanan lain yang terkait dengan perdagangan, seperti transportasi, pembayaran, dan pemerintah negara lain. Terjadinya perdagangan internasional harus didasarkan atas kepercayaan dan

saling menguntungkan. Adapun faktor-faktor berikut yang mendorong terjadinya perdagangan internasional, yaitu (Ahmad, 2021):

1. Perbedaan Sumber Daya Alam

Adanya perbedaan sumber daya, iklim dan kualitas sumber daya manusia yang menyebabkan perbedaan kuantitas dan kualitas produksi. Oleh karena itu, perdagangan internasional harus dilakukan agar kuantitas dan kualitas produksi di suatu negara dapat berjalan dengan lancar.

2. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

Setiap negara mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) secara berbeda-beda. Karena hal inilah yang membuat suatu negara ingin melakukan perdagangan internasional agar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam negeri tidak tertinggal dengan negara lain.

3. Terjadinya Kelebihan Produksi Sehingga Memerlukan Perluasan Usaha

Jika suatu negara memiliki kelebihan produksi (barang), maka lebih baik menjual barang tersebut ke negara lain. Siapa tahu, negara lain membutuhkan barang tersebut dan negara yang menjual surplus produksi akan diuntungkan. Hal-hal seperti ini dapat menjadi pendorong bagi perdagangan internasional.

4. Warga Negara Lain Memiliki Ketertarikan Pada Suatu Produk Yang Sama

Perkembangan globalisasi tidak menutup kemungkinan warga negara dari negara lain menyukai produk lokal. Dengan hal tersebut, perdagangan internasional harus dilakukan karena memenuhi keinginan atau preferensi warga negara tersebut.

5. Memperluas Pasar

Dengan memperluas pasar, produksi dalam negeri dapat diekspor ke negara lain sehingga negara tersebut mendapat keuntungan yang dapat menjadi tambahan atau pemasukan bagi kas negara. Oleh karena itu, setiap negara harus berhati-hati dan teliti dalam memperluas pasarnya.

Dengan memperhatikan faktor-faktor penggerak tersebut, perdagangan internasional dapat mendorong negara untuk menghasilkan produk-produk khusus atau unggulan. Tidak hanya itu, perdagangan internasional dapat memperluas pasar sehingga produk yang dihasilkan dapat dijual dengan mudah dan teknik produksi dapat dipelajari dari negara modern dan dari negara lain.

2.1.5 Faktor – Faktor Penghambat Perdagangan Internasional

Meskipun perdagangan internasional telah ada sejak lama, namun perdagangan internasional masih menghadapi berbagai kendala. Secara umum, banyak faktor yang membuat perdagangan internasional mengalami hambatan. Berikut ini adalah faktor – faktor perdagangan internasional, yaitu (Ahmad, 2021):

1. Nilai Tukar Yang Berbeda

Setiap negara memiliki mata uang sendiri dan setiap mata uang memiliki sifat fluktuasi berdasarkan mekanisme pasar. Dengan demikian, mata uang yang dimiliki oleh suatu negara hanya berlaku di negara tersebut. Oleh karena itu, transaksi dan pembayaran sangat sulit dilakukan atau dicapai sehingga perdagangan internasional terhambat.

2. Kebijakan Ekonomi Internasional

Beberapa negara menerapkan perdagangan bebas. Namun, jika suatu negara menerapkan kebijakan pembatasan impor, perdagangan internasional akan terhambat. Dengan kata lain, kebijakan pembatasan impor dapat menjadi penghambat masuknya produk impor ke dalam negeri.

3. Terjadinya Konflik Pada Suatu Negara

Dalam hal ini, konflik yang dimaksud antara lain, seperti kekacauan politik, peperangan kerusuhan, dan lain sebagainya. Jika terjadi konflik pada suatu negara maka proses perdagangan internasional menjadi terhambat.

4. Kegiatan Ekspor Dan Impor Yang Terlalu Lama

Kegiatan ekspor dan impor memegang peranan penting dalam terjadinya perdagangan internasional. Namun, kegiatan ini harus melewati bea impor dan bea ekspor di suatu negara sehingga kegiatan ekspor dan impor memakan waktu yang lama. Lamanya kegiatan ekspor dan impor menjadi kendala dalam perdagangan internasional.

5. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Rendah

Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan proses produksi yang maksimal. Jika negara tidak memiliki banyak sumber daya alam, maka negara dapat memaksimalkan sumber daya manusianya. Dengan demikian, kekurangan atau tidak ada sumber daya manusia yang baik menjadi kendala dalam perdagangan internasional.

6. Organisasi Ekonomi Regional Pada Suatu Negara

Pada saat ini, organisasi ekonomi daerah telah banyak berkembang. Namun perkembangan ini menjadi kendala dalam proses perdagangan internasional karena hanya negara-negara anggota organisasi yang diberikan akses ketika melakukan perdagangan internasional. Dengan kata lain, ketika melakukan transaksi bisnis internasional, akan menyulitkan negara-negara di luar anggota.

2.2 Pengertian Tarif Perdagangan

Menurut Kotler & Amstrong (2009), tarif perdagangan merupakan sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa. Tujuan dari tarif ialah untuk menaikkan biaya impor untuk barang tertentu. Bagi konsumen domestik, itu mengurangi permintaan barang impor karena harganya lebih mahal. Bagi pengekspor, tarif membuat produk mereka menjadi tidak kompetitif dipasar negara tujuan (Rianto, 2017).

Kebijakan tarif adalah kebijakan perdagangan internasional melalui adanya pajak untuk komoditas impor. Tarif akan diberlakukan bila harga pasar internasional lebih mahal dari pada harga domestik atau dalam negeri. Tujuannya untuk meningkatkan daya saing produk dalam negeri (Rofiyandi, 2022).

2.3 Perang Dagang Amerika Serikat Dan China

Perang dagang adalah konflik ekonomi yang terjadi antara dua atau lebih negara dengan melibatkan tarif perdagangan satu dengan yang lainnya. Perang dagang Amerika Serikat berdampak terhadap ekonomi global, karena negara tersebut merupakan negara ekonomi raksasa. Dampak perang dagang hampir

dialami berbagai negara, terutama negara yang sedang berkembang. Walaupun berdampak terhadap ekonomi global, dalam GATT WTO tidak ada ketentuan yang menyatakan bahwa perang dagang adalah bentuk pelanggaran, karena merupakan konflik ekonomi antar negara (Anggraeni, 2019).

Perang dagang antara AS dan China dimulai pada awal 2018. Tetapi sebenarnya, perang dagang AS-China telah lama menjadi tujuan Trump. Sebelum kampanye kepresidenannya tahun 2015, Trump berulang kali mengeluh tentang China yang mengubah praktik perdagangannya. Trump bahkan menjadikan masalah dengan China sebagai amunisinya untuk memenangkan pemilihan presiden 2016. Saat itu, Presiden AS Donald Trump mengatakan bahwa beberapa negara di dunia, terutama China, telah merugikan Amerika Serikat melalui praktik perdagangan yang tidak adil. Perang dagang juga terjadi karena Amerika Serikat mencatat banyak defisit perdagangan dengan negara lain. Namun akhirnya, pada tahun 2020, WTO (*World Trade Organization*) secara resmi menyatakan kekalahan Amerika Serikat dalam perang dagang dengan China (Indonesia, 2020).

2.4 Ekspor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekspor adalah pengiriman barang atau komoditas yang diperdagangkan ke luar negeri, atau barang dagangan yang dikirim ke luar negeri. Sedangkan mengacu pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, pengertian ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam daerah pabean. Daerah pabean adalah bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi wilayah daratan,

wilayah perairan, dan ruang udara di atasnya, serta termasuk tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dan landas kontinen.

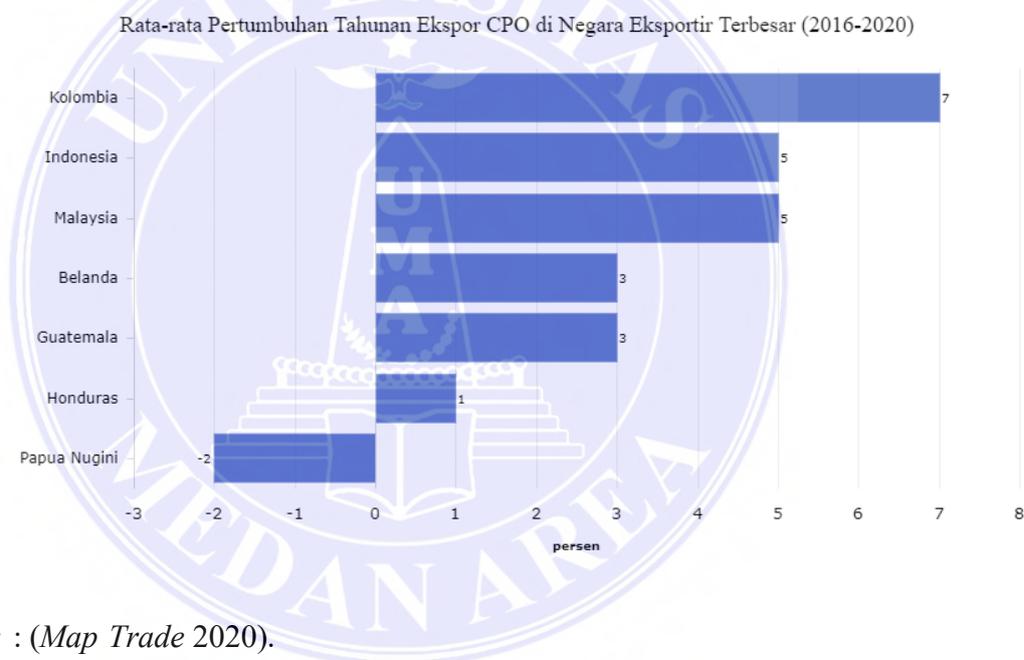
Secara sederhana, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kegiatan ekspor biasanya dilakukan oleh suatu negara jika negara tersebut memproduksi barang dalam jumlah besar dan kebutuhan akan barang tersebut terpenuhi secara lokal. Dengan demikian, kelebihan barang dikirim ke negara lain untuk dijual. Kegiatan ekspor yang dilakukan secara besar-besaran akan melibatkan bea cukai sebagai pengatur lalu lintas di suatu negara. Setiap barang yang diekspor memiliki ketentuan tersendiri tergantung jenis barangnya. Tidak semua individu atau masyarakat dapat melakukan kegiatan ekspor karena banyak prosedur yang harus dilalui. Orang atau badan yang melakukan ekspor disebut eksportir. Barang yang hanya boleh diekspor ialah oleh badan niaga yang terdaftar dan ditunjuk sebagai eksportir, kecuali ditentukan lain oleh Menteri.

Kegiatan ekspor suatu negara erat kaitannya dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin tinggi aktivitas ekspor suatu negara, semakin baik iklim untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu sektor ekonomi, peran kegiatan ekspor sangat penting dengan memperluas pasar di banyak negara. Jika dibandingkan dengan kegiatan impor, kegiatan ekspor jauh lebih mudah dilakukan. Dalam kegiatan ekspor, hanya ada beberapa produk yang dikenai pajak ekspor, yaitu ekspor rotan, kayu, dan minyak sawit mentah. Di sisi lain, kegiatan ekspor mampu menciptakan permintaan efektif baru yang membuat barang-barang di pasar domestik mencari inovasi untuk meningkatkan

produktivitas. Selain itu, kegiatan ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas pasar luar negeri untuk komoditas tertentu.

Berdasarkan data dari Trade Map, ekspor CPO terus menerus dilakukan oleh negara – negara penghasil CPO seiring dengan permintaan dari negara – negara pengimpor CPO, adapun daftar negara – negara pengeksportir CPO berdasarkan presentase grafik pertumbuhan ekspor CPO dalam rentan waktu dari tahun 2016 – 2020 yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Ekspor CPO 2016 – 2020 (dalam %)



Sumber : (Map Trade 2020).

Berdasarkan gambar 2., Pada 2020 ada tujuh negara eksportir minyak kelapa sawit mentah (CPO) skala global, yaitu Indonesia, Malaysia, Guatemala, Papua Nugini, Kolombia, Belanda, dan Honduras. Di antara negara-negara pengeksportir ini, Kolombia memiliki tingkat pertumbuhan ekspor CPO tahunan tertinggi, yaitu tumbuh rata-rata 7% selama periode 2016-2020. Indonesia dan Malaysia memiliki

tingkat pertumbuhan tahunan tertinggi kedua, yakni tumbuh rata-rata 5% selama periode yang sama.

Kemudian Belanda dan Guatemala memiliki pertumbuhan ekspor CPO rata-rata 3%. Sedangkan Honduras rata-rata tumbuh 1%, dan Papua Nugini mengalami kontraksi rata-rata 2% selama periode 2016-2020. Jika dilihat dari nilainya, Indonesia memiliki nilai ekspor CPO terbesar pada 2020, yakni mencapai US\$4,74 miliar atau sekitar Rp68,5 triliun. Kemudian Malaysia ada di urutan kedua dengan nilai ekspor US\$2,93 miliar atau Rp42,4 triliun (boks, 2021).

2.4.1 Jenis Ekspor

Dalam praktiknya, kegiatan ekspor dilakukan melalui perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengeksportir (*export trading companies*). Adapun jenis ekspor terbagi menjadi dua jenis, yaitu (Nur, 2022):

1. Ekspor Langsung

Ekspor langsung berarti menjual suatu produk baik barang maupun jasa dengan bantuan perantara (biasa disebut eksportir) di negara tujuan ekspor. Penjualan terjadi melalui distributor atau perwakilan penjualan perusahaan.

2. Ekspor Tidak Langsung

Ekspor tidak langsung berarti menjual barang melalui perantara atau eksportir di negara asal, kemudian menjualnya melalui perantara.

2.4.2 Tujuan Dan Manfaat Ekspor

Beberapa tujuan dan manfaat ekspor ialah sebagai berikut (Nur, 2022):

1. Mengendalikan Harga Produk

Negara yang melakukan kegiatan ekspor adalah negara yang mampu memanfaatkan kelebihan kapasitas suatu produk. Dengan cara ini negara dianggap mampu mengendalikan harga produk ekspor yang terjadi di negaranya. Hal ini dikarenakan produk lokal akan memiliki harga yang lebih murah apabila dapat diproduksi dengan mudah dan melimpah. Agar negara tersebut dapat mengendalikan harga di pasar, maka negara tersebut mengekspor ke negara lain yang lebih membutuhkan produk tersebut.

2. Menumbuhkan Industri Dalam Negeri

Manfaat kegiatan ekspor selanjutnya adalah akan menghasilkan industri lain yang jauh lebih besar. Meningkatnya permintaan ekspor suatu produk akan berdampak langsung pada perkembangan industri suatu negara. Dengan demikian, kegiatan ekspor akan menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif. Kemudian negara tersebut akan beradaptasi dengan ketatnya persaingan dalam perdagangan internasional.

3. Menambah Devisa Negara

Nilai kekayaan yang dimiliki suatu negara dalam bentuk mata uang asing disebut devisa. Bagi perkembangan ekonomi suatu negara, kegiatan ekspor akan memberikan pengaruh yang positif. Kehadiran kegiatan ekspor berguna untuk membuka peluang pasar baru di luar negeri. Peluang tersebut akan mendorong perluasan pasar domestik, investasi, dan devisa negara.

4. Memperluas Lapangan Pekerjaan

Manfaat lain dari kegiatan ekspor adalah secara tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, kegiatan ekspor juga akan mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, pertumbuhan ekspor di Indonesia akan menciptakan lapangan kerja yang akan mengurangi kemiskinan.

Secara umum, komoditas ekspor Indonesia terdiri dari beberapa jenis. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia dari produk pertanian yang selama ini menjadi andalan. Selain kelapa sawit, komoditas ekspor perkebunan Indonesia adalah kopi, karet, rempah-rempah, teh, kakao, dan kopra. Komoditas pertanian meliputi hasil perkebunan, tanaman pangan, budidaya dan perikanan tangkap, peternakan, sayuran, hortikultura dan tanaman buah-buahan, dan komoditas kehutanan. Di luar pertanian, Indonesia juga memiliki banyak komoditas industri utama. Tekstil, mobil, elektronik, alas kaki, dan produk makanan olahan merupakan salah satu komoditas ekspor Indonesia yang dihasilkan oleh pelaku usaha industri.

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, yaitu sebagai berikut:

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai perang dagang yaitu penelitian Heni Astuti (2021), penelitian ini berjudul “Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat – Tiongkok Dan Faktor – Faktor Lainnya Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia – Amerika Serikat”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jangka panjang dan jangka pendek perang dagang, kurs,

produk domestik bruto, dan remitansi terhadap neraca perdagangan Indonesia – Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Error Connection Model* (ECM). Variabel yang digunakan adalah neraca perdagangan Indonesia – Amerika Serikat sebagai variabel dependen dan variabel kurs, produk domestik bruto (PDB), remitansi, dan perang dagang Amerika Serikat – Tiongkok sebagai variabel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara jangka pendek maupun jangka panjang remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia – Amerika Serikat. Dalam jangka panjang variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia – Amerika Serikat, perang dagang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia – Amerika Serikat, sedangkan variabel kurs dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan Indonesia – Amerika Serikat.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai ekspor CPO yaitu penelitian Henry (2020), penelitian ini berjudul “Isu Perang Dagang Mengancam Aktivitas Perdagangan Komoditas Ekspor Kelapa Sawit”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perang dagang terhadap aktivitas perdagangan kelapa sawit di Indonesia dengan faktor mediasi nilai kurs, inflasi, suku bunga, dan indeks produksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 3 variabel utama, yaitu isu perang dagang, nilai kurs, dan indeks harga saham sektor agrikultur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perang dagang menyebabkan melemahnya nilai kurs yang berdampak negatif terhadap indeks saham agrikultur.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai model permintaan dan penawaran minyak kelapa sawit yaitu penelitian Tia Sofyani (2019),

penelitian ini berjudul “Model Penawaran Dan Permintaan Minyak Kelapa Sawit Indonesia Di Pasar Internasional”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis besarnya respon penawaran dan permintaan minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 1980 – 2016. Model yang dibangun menggunakan model ekonometrik, dan persamaan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam jangka pendek tidak ada perubahan yang bersifat responsif terhadap penawaran dan permintaan minyak kelapa sawit Indonesia. Dalam jangka panjang perubahan yang bersifat responsif terhadap penawaran minyak kelapa sawit Indonesia adalah luas lahan kelapa sawit Indonesia.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai harga minyak kelapa sawit dan harga minyak kedelai, yaitu penelitian Mellin Manik (2018). Penelitian ini berjudul “Analisis Integrasi Harga Minyak Kelapa Sawit Dan Harga Minyak Kedelai Di Pasar Internasional”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis integrasi harga minyak kelapa sawit dan harga minyak kedelai dunia, dan menganalisis elastisitas transmisi harga minyak kedelai terhadap harga minyak kelapa sawit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series*. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pengujian praestimasi, uji kointegrasi, dan estimasi *Error Correction Model* (ECM), serta elastisitas transmisi harga. Pengujian praestimasi meliputi analisis keragaman harga, analisis korelasi, uji kausalitas granger, dan uji data stasioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara variabel harga minyak kelapa sawit dan minyak kedelai terintegrasi baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang, artinya perubahan harga minyak kelapa sawit dipengaruhi oleh perubahan harga minyak kedelai.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai kinerja perusahaan minyak kelapa sawit, yaitu penelitian Hartono and Surabaya (2019). Penelitian ini berjudul “Evaluasi Kinerja Perusahaan Minyak Kelapa Sawit PT. Astra Agro Lestari, Tbk (AALI) Dan PT. PP London Sumatera, Tbk (LSIP)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu membahas kinerja perusahaan kelapa sawit menggunakan tiga pendekatan analisis seperti analisis fundamental dan teknis dan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam membuat keputusan dan laporan keuangan. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari studi ini adalah dua perkebunan minyak kelapa sawit masih mengalami tekanan karena penurunan pasar permintaan dan harga dunia CPO. Ini akan berdampak pada laporan keuangan, terutama pada resiko keuntungan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui sumber data berupa artikel ilmiah maupun website seperti BPS, *Investing.com*, serta *UN Comtrade*. Penentuan penelitian melalui sumber data dari berbagai pihak dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa adanya data harga – harga CPO dalam rentan waktu 21 tahun (2000 – 2021), serta data – data lainnya terdapat pada website resmi tersebut. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal 1 November 2022 hingga tanggal 1 September 2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang bersifat *time series* (data tahun 2000 – 2021). Data sekunder didapat melalui instansi pemerintahan seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) ataupun melalui web resmi seperti *indexmundi* dan *investing.com*. Seperti data harga jual CPO didapat melalui instansi BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit), harga jual Minyak Biji Bunga Matahari didapat melalui *indexmundi*, harga jual Minyak Kedelai didapat melalui *investing.com*, serta tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina dan tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat didapat melalui BPS (Badan Pusat Statistik).

3.3 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teoritis

dengan mengukur variabel penelitian dalam jumlah dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif juga menggunakan paradigma tradisional, positivis, eksperimental atau empiris. Penelitian kuantitatif berusaha memecahkan fenomena dan mereduksinya menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang standar atau menggunakan skala pengukuran data. Jadi pada dasarnya penelitian kuantitatif adalah penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan beberapa fenomena (Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2017).

Metode kuantitatif pada penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda. Regresi adalah cabang statistik dari metode analisis yang digunakan untuk mengamati pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hubungan antar variabel fungsional tersebut diwujudkan dalam model matematis. Dalam analisis regresi, variabel dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel respons (*response variable*) atau variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel *explanatory* atau biasa disebut dengan *predictor variable* atau disebut juga variabel bebas (*independent variable*). Regresi terbagi menjadi dua bagian, yaitu regresi sederhana (linear/non linear sederhana) dan regresi berganda (linear/non linear berganda).

Sementara untuk variabel perang dagang menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* merupakan variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misal : jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi, dan lain – lain. Dikatakan menggunakan variabel *dummy* karena variabel *dummy* digunakan sebagai upaya untuk melihat

bagaimana klasifikasi – klasifikasi dalam sampel berpengaruh terhadap parameter pendugaan (unnes, 2015).

Didalam metodologi penelitian dikenal ada sebuah variabel yang disebut dengan *dummy* variabel. Variabel ini bukan jenis dari variabel independen – dependen, namun menunjukkan sebuah variabel yang nilainya telah ditentukan oleh peneliti. Donald Cooper dan Pamela Schindler (2000), mendefinisikan variabel *dummy* sebagai sebuah variabel nominal yang digunakan didalam regresi berganda dan diberi kode 0 dan 1. Nilai 0 biasanya menunjukkan kelompok yang tidak mendapat sebuah perlakuan dan 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan (Sihabudin, 2021).

A. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang terbaik. Asumsi klasik yang terlibat terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik – titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi (2014), uji multikolinearitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas (*independent*) yang digunakan dalam model. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian yang tidak melebihi 4 atau 5. Tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF < 5 . Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka ada gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi (2014), uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017). Uji Autokorelasi berkaitan dengan

pengaruh observer atau data dalam satu variable yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016) :

1. Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - d_U$ atau $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi

B. Uji Hipotesis

3.3.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Manfaat regresi linier berganda antara lain analisis regresi lebih akurat dalam melakukan analisis korelasi, karena sulitnya analisis untuk menunjukkan tingkat perubahan satu variabel ke variabel lain yang dapat diidentifikasi. Dengan analisis regresi, prediksi nilai variabel terikat pada nilai variabel bebas lebih akurat. Tujuannya adalah untuk memperkirakan dan memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata dari variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai yang diketahui dari variabel independen atau variabel X. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk setiap variabel independen (Meiryani, 2021).

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linear berganda. Regresi berganda merupakan regresi dengan dua atau lebih variabel X_1 (harga minyak biji bunga matahari), X_2 (minyak kedelai), X_3 (tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina), X_4 (tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat), X_5 (perang dagang) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan variabel Y (harga CPO) sebagai variabel terikat (*dependent*), nilai – nilai koefisien atau taksiran parameter regresi berganda dapat diperoleh dengan model regresi linear berganda. Adapun persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e....$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

Y = harga jual CPO (US\$)

X = Variabel bebas

X_1 = harga jual minyak biji bunga matahari (US\$)

X_2 = harga jual minyak kedelai (US\$)

X_3 = tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina (juta US\$)

X_4 = tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat (juta US\$)

X_5 = perang dagang (*dummy*)

α = Konstanta

β = Koefisien estimate

e = Kesalahan pengganggu, artinya nilai – nilai variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam hitungan.

3.3.2 Uji Parsial (Uji t Statistik)

Uji t adalah uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Taraf signifikansi (α) yang digunakan dalam ilmu sosial adalah 5% (Sudjiono, 2010).

Kriteria pengujian:

Jika $\text{sig. } t \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $\text{sig. } t > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika H_0 diterima artinya X_1 (harga minyak biji bunga matahari), X_2 (harga minyak kedelai), X_3 (tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina), X_4 (tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat), X_5 (perang dagang) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap Y (harga CPO Indonesia).

Jika H_1 diterima artinya X_1 (harga minyak biji bunga matahari), X_2 (harga minyak kedelai), X_3 (tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina), X_4 (tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat), X_5 (perang dagang) secara parsial berpengaruh nyata terhadap Y (harga CPO Indonesia).

3.3.3 Uji f

Uji f adalah uji secara serempak signifikansi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya parameter X secara bersamaan diuji apakah memiliki signifikansi atau tidak (Ghozali, 2018).

Kriteria pengujian:

Jika $\text{sig. } f \leq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $\text{sig. } f > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika H_0 diterima artinya X_1 (harga minyak biji bunga matahari), X_2 (harga minyak kedelai), X_3 (tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina), X_4 (tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat), X_5 (perang dagang) secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap Y (harga CPO Indonesia).

Jika H_1 diterima artinya X_1 (harga minyak biji bunga matahari), X_2 (Harga minyak kedelai), X_3 (tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina), X_4 (tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat), X_5 (Perang dagang) secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap Y (harga CPO Indonesia).

3.3.4 Uji R-Square

Uji R-Square merupakan suatu nilai statistik yang dihitung dari data sampel. Koefisien ini menunjukkan presentasi variasi seluruh variabel terikat yang dapat

dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (*Explantory Variable*). Koefisien ini merupakan suatu ukuran sejauh mana variabel bebas dapat merubah variabel terikat dalam suatu hubungan. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$, dengan kriteria pengujiannya menunjukkan model yang terbentuk mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat, demikian pula sebaliknya (Widarjono, 2009).

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Peneliti dapat menentukan segala sesuatu dalam variabel penelitian dengan cara apa saja yang dapat dipelajari sehingga informasi yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan. Variabel yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, satu independen dan satu dependen.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan penempatan produktivitas sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang dapat dipengaruhi akibat dari adanya variabel independen.
3. Pengaruh adalah meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain berlandaskan teori tertentu. Dengan kata lain, ada variabel yang secara teoritis mempengaruhi (*independent variable*) dan kemudian melihat pengaruh variabel tersebut terhadap variabel lain yang terpengaruh (*dependent variable*).
4. Harga jual CPO (Y), harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan *mark up* yang digunakan untuk menutup biaya *overhead* pabrik perusahaan. Adapun satuan penyebutan harga CPO yang menjadi variabel dependent (Y) pada penelitian ini ialah US\$/ton.

5. Harga minyak biji bunga matahari (X_1), minyak biji bunga matahari adalah minyak non volatil yang dihasilkan dari biji bunga matahari yang di kompres. Adapun satuan penyebutan harga minyak biji bunga matahari yang menjadi variabel independent (X_1) pada penelitian ini ialah US\$/ton.
6. Harga minyak kedelai (X_2), minyak kedelai adalah minyak nabati yang dihasilkan dari kacang kedelai. Adapun satuan penyebutan harga minyak kedelai yang menjadi variabel independent (X_2) pada penelitian ini ialah US\$/ton.
7. Tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina (X_3), tarif perdagangan merupakan pajak yang dikenakan atas suatu komoditi yang diperdagangkan lintas-batas territorial. Adapun satuan penyebutan tarif perdagangan Amerika Serikat – Cina yang menjadi variabel independent (X_3) pada penelitian ini ialah Juta US\$
8. Tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat (X_4), tarif perdagangan merupakan pajak yang dikenakan atas suatu komoditi yang diperdagangkan lintas-batas territorial. Adapun satuan penyebutan tarif perdagangan Cina – Amerika Serikat yang menjadi variabel independent (X_4) pada penelitian ini ialah Juta US\$.
9. Perang dagang (X_5) perang dagang adalah konflik ekonomi yang terjadi antara dua atau lebih negara dengan melibatkan tarif perdagangan satu dengan yang lainnya. Variabel ini diukur dengan menggunakan *dummy* ditahun terjadinya perang dagang, yaitu tahun 2018 – 2020.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat – Cina Terhadap Harga Jual *Crude Palm Oil* (CPO) Di Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Perang dagang terjadi pada awal 2018. Ketika itu Presiden Donald Trump menyebut beberapa negara di dunia, terutama Cina telah merugikan Amerika Serikat melalui praktik perdagangan yang tidak adil. Pada tahun 2019, Cina mengajukan keluhan kepada WTO untuk meminta konsultasi, tetapi tindakan itu tidak membuahkan hasil. Negosiasi kemungkinan membuahkan hasil pada tahun 2020. Pada Rabu (16/09/2020), WTO memutuskan bahwa administrasi Presiden Donald Trump sebagai pihak yang “kalah”, dengan menyatakan bahwa Amerika Serikat melanggar aturan perdagangan global karena memberlakukan tarif miliaran dolar dalam perang dagangnya ke Cina.
2. Hasil penelitian menunjukkan variabel Harga Jual Minyak Biji Bunga Matahari (X_1), Harga Jual Minyak Kedelai (X_2), Tarif Perdagangan Amerika Serikat – Cina (X_3), dan Perang Dagang (X_5) berpengaruh positif terhadap Harga Jual *Crude Palm Oil* (CPO) (Y). Sementara itu, Harga Tarif Perdagangan Cina – Amerika Serikat (X_4) tidak berpengaruh terhadap Harga Jual *Crude Palm Oil* (CPO) (Y).

5.2 Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

- 1 Indonesia sebagai salah satu produsen *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia harus bisa mempertahankan harga *Crude Palm Oil* (CPO) ketika terjadinya perang dagang. Salah satu nya dengan cara menciptakan inovasi melalui produk – produk turunan berbahan baku CPO menjadi biodiesel B30, B35, atau bahkan B100, serta produk – produk turunan lainnya. Hal ini digunakan untuk mengantisipasi terjadinya hal – hal diluar dugaan yang menyangkut harga jual CPO di Indonesia.
- 2 Penelitian ini hanya terbatas pada lima variabel bebas yang diukur pengaruhnya terhadap harga jual *Crude Palm Oil* (CPO). Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya membahas tentang analisis kebijakan pemerintah Indonesia dalam menaikkan harga *Crude Palm Oil* (CPO) disela – sela perang dagang Amerika Serikat – Cina.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). *Perdagangan Internasional: Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Contohnya*. Gramedia.Com.
- Analisis, u. s. bureau of economic. (2020). *U.S. International Trade in Goods and Services*.
- Andri, Y. (2019). *Peluang Ekspor CPO ke China Terbuka di Tengah Perang Dagang*. Ekonomi Bisnis. Com.
- Anggraeni, N. (2019). Perang Dagang Dalam Hukum Perdagangan Internasional. *Al-Ahkam*, 15(1), 1.
- Arianto, M. E., Daryanto, A., Arifin, B., & Nuryanto, N. (2010). Analisis Harga Minyak Sawit, Tinjauan Kointegrasi harga Minyak Nabati dan Minyak Bumi. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 53(9), 1689–1699.
- Arisanto, P. T., & Adi Wibawa. (2021). Perang Dagang Era Donald Trump Sebagai Kebijakan Luar Negeri Adaptif Convulsive Amerika Serikat. *Indonesian Journal of International Relations*, 5(2), 163–183.
- Bebas, E. (2022). *Sejarah kelapa sawit di Indonesia*.
- boks, data. (2021). *Pertumbuhan Ekspor CPO Indonesia Tergolong Tinggi di Dunia*. Databoks.Katadata.Co.Id.
- com, ceicdata. (n.d.). *China Settlement Price: Dalian Commodity Exchange: Soybean Meal: 1st Month*. Retrieved November 1, 2022.
- Dalam, I., & Internasional, P. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259–267.
- Data, C. (n.d.). *View China's China Settlement Price: Dalian Commodity Exchange: Soybean Meal: 1st*. Retrieved October 5, 2022.
- Hartono, W., & Surabaya, U. C. (2019). *Evaluasi Kinerja Perusahaan Minyak Kelapa Sawit PT . Astra Argo Lestari Tbk . (AALI) dan PT . PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) Pendahuluan Perusahaan perkebunan kelapa sawit mengalami puncak kejayaannya sejak dari awal tahun 2000 sampai dengan t. 2(2)*, 112–130.
- Henry, I. (2020). Isu Perang Dagang Mengancam Aktivitas Perdagangan Komoditas Ekspor Kelapa Sawit. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 114–139.
- Hita, B. (2022). *Luas Mutakhir Kebun Sawit Indonesia*. Kannia Laia.
- Indonesia, C. (2019). *Perang Dagang AS-China Bikin Harga CPO Kian Merana*. Taufan Adharsyah.
- Indonesia, C. (2020). *Xi Jinping Kalahkan Trump, Ini Sejarah Perang Dagang China-AS*. Rehia Sebyang.

- IPB, R. (2011). Analisis Komoditas Harga Minyak Kelapa Sawit, Minyak Kedelai, Minyak Kanola, dan Minyak Bunga Matahari di Pasar Internasional. *Repository.Ipb.Ac.Id.*
- Kedelai, M., & Pasar, D. I. (n.d.). DOI 10.22437/jiseb.v21i2.8608 ANALISIS INTEGRASI HARGA MINYAK KELAPA SAWIT DAN HARGA MINYAK KEDELAI DI PASAR INTERNASIONAL. 21(2), 65–75.
- kompas, com. (2018). *Perang Dagang China vs AS Bisa Berdampak ke Harga CPO*. Bambang Priyo Jatmiko.
- map, trade. (2020). *rata-rata Pertumbuhan Tahunan Ekspor CPO di Negara Ekspor Terbesar (2016-2020)*. Trademap.Org.
- Meiryani. (2021). *MEMAHAMI ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA*. Binus University.
- mundi, index. (n.d.). *Sunflower oil Monthly Price - US Dollars per Ton*. Retrieved October 5, 2022.
- Napitupulu, T. S., Bakce, D., Syahza, A., Asmit, B., & Hadi, S. (2019). *MODEL PENAWARAN DAN PERMINTAAN MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA DI PASAR INTERNASIONAL Supply and Demand Model of Indonesian Palm Oil in the International Market*. 2019.
- nations united. (n.d.). *list of world CPO exporting countries*. Comtrade.Un.Org. Retrieved July 22, 2022.
- News, T. (2022). *Bunga Matahari (Helianthus annuus)*. Anindya.
- Nidya, adriyani fadhilah. (2021). *PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN KURS TERHADAP EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2008-2019*. *Repository.Radenintan.Ac.Id.*
- Nur, shaid jamal. (2022). *Apa Itu Ekspor: Pengertian, Jenis, Tujuan, dan Manfaatnya*. Kompas.Com.
- Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2021). *Pengaruh perang dagang amerika serikat-tiongkok dan faktor-faktor lainnya terhadap neraca perdagangan indonesia-amerika serikat*.
- purwanto dan dyah ratih sulistyastuti. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- R, S. U. A., & Gustyana, T. T. (2018). *Analisis Perbedaan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Perang Dagang Amerika Serikat Dan China (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Komoditas Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Analysis of the Differences of Abnormal Return Bef*.
- Republik Indonesia, K. P. (2022). *Budidaya Kedelai*.
- Rianto, A. (2017). *ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK DAN IKLAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN*

KONSUMEN PADA PASAR MODERN (Studi kasus Carrefour Solo Baru). *ANALISIS PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK DAN IKLAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN KONSUMEN PADA PASAR MODERN (Studi Kasus Carrefour Solo Baru)*, 10–27.

Rofiyandi, Y. (2022). *Pengertian Tarif, Tujuan, Jenis, dan Contohnya*. Katadata.Co.Id.

Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.

Sinaga, Y. V., Sinaga, B. M., & Sinaga, S. (2020). Dampak Kebijakan Tarif terhadap Perdagangan Minyak Sawit Dunia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(1), 200–209.

Sitorus, D. S. (2021). Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok: Bagaimana Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Tahun 2017 - 2020? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 187.

Statistik, badan pusat. (2021). *Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama, 2017-2020*. Bps.Go.Id.

Steinbock, D. (2018). U.S.-China trade war and its global impacts. *China Quarterly of International Strategic Studies*, 4(4), 515–542.

unnes, blog. (2015). *Ekonometrika : Variabel Dummy*. Ilham Kurniawan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Data Penelitian

Tahun	Harga Jual CPO (US\$) (Y)	Harga Jual Minyak Biji Bunga Matahari (US\$) (X ₁)	Harga Jual Minyak Kedelai (US\$) (X ₂)	Tarif Perdagangan AS – Cina (Juta US\$) (X ₃)	Tarif Perdagangan Cina – AS (Juta US\$) (X ₄)	Perang Dagang (<i>Dummy</i>) (X ₅)
2000	257	356	15,86	-478.175	24.109	0
2001	323	627	15,14	-450.080	22.545	0
2002	442	729	18,25	-507.127	30.426	0
2003	503	660	21,89	-663.545	25.468	0
2004	433	724	28,18	-707.160	32.097	0
2005	444	602	23,61	-827.902	107.308	0
2006	547	730	26,36	-879.810	177.583	0
2007	952	1.470	36,63	-857.420	261.582	0
2008	488	759	66,04	-868.380	297.040	0
2009	725	986	35,02	-548.550	197.620	0
2010	1.109	1.450	36,28	-690.690	182.070	0
2011	1.053	1.440	55,04	-785.600	156.330	0
2012	813	1.270	52,21	-790.810	231.160	0
2013	920	996	46,42	-750.010	259.870	0
2014	731	900	38,85	-787.030	157.452	0
2015	558	898	33,56	-428.290	73.927	0
2016	751	873	31,38	-130.495	32.714	0
2017	716	800	32,93	4.950	8.970	0
2018	490	703	29,12	8.263	-18.405	1
2019	483	805	28,24	8.583	-16.968	1
2020	740	1.240	27,98	10.042	-7.852	1
2021	1.035	1.360	65,16	14.525	-2.445	0

(Sumber : bpdpks.or.id, *Indexmundi.com*, *investing.com*, bps.go.id, *CNBC Indonesia*)

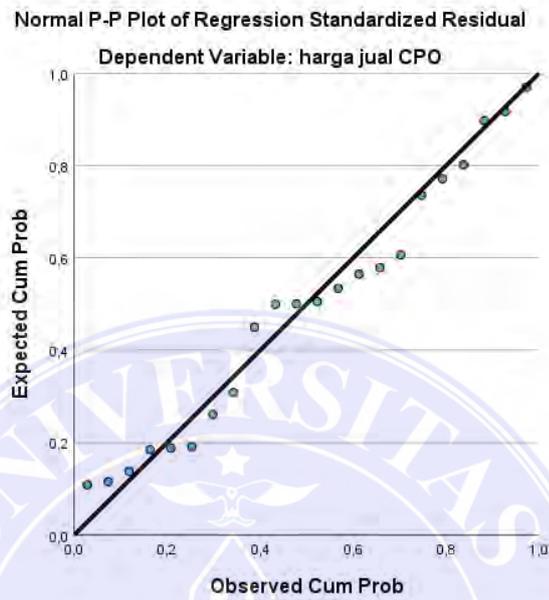
Keterangan:

- Perang Dagang 0 = Tahun tidak terjadinya perang dagang

- Perang dagang 1 = Tahun terjadinya perang dagang

LAMPIRAN 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas



Hasil Pengolahan SPSS 29 (2022)

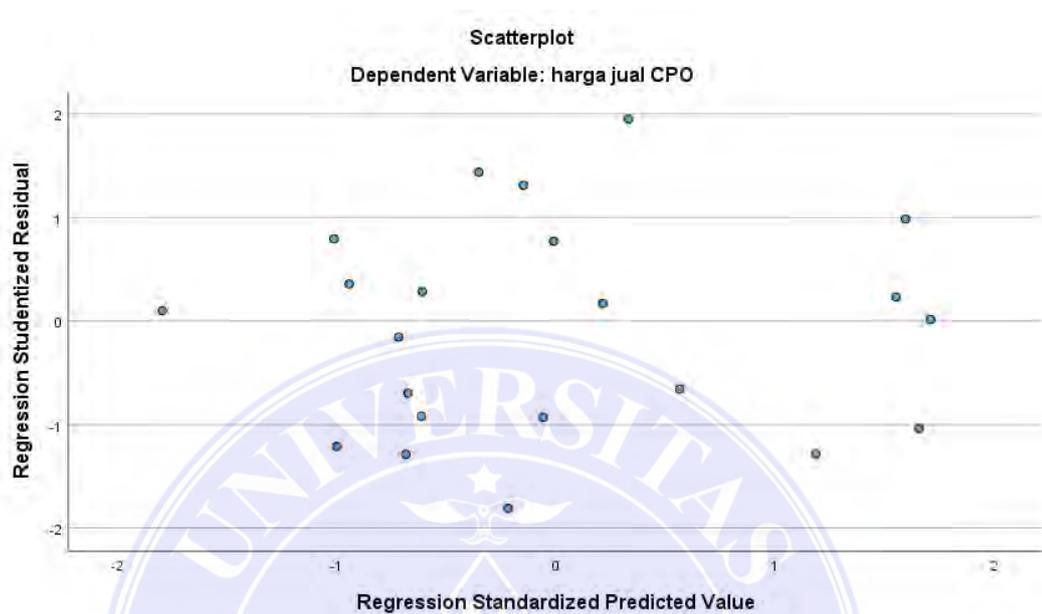
LAMPIRAN 3. Hasil Uji Multikolinearitas**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	20,380	77,372		,263	,796		
	harga jual Minyak Biji Bunga Matahari	,677	,088	,868	7,681	,001	,607	1,648
	harga jual Minyak Kedelai	1,767	1,951	,104	3,906	,049	,592	1,690
	tarif perdagangan AS - Cina	3,545 E-8	,000	,033	2,362	,022	,927	1,079
	tarif perdagangan Cina - AS	1,411 E-8	,000	,013	1,144	,887	,922	1,084
	perang dagang	78,987	63,687	,113	2,240	,033	,928	1,077

a. Dependent Variable: harga jual CPO
Hasil Pengolahan SPSS 29 (2022)

LAMPIRAN 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Hasil Pengolahan SPSS 29 (2022)

LAMPIRAN 5. Hasil Uji Autokorelasi

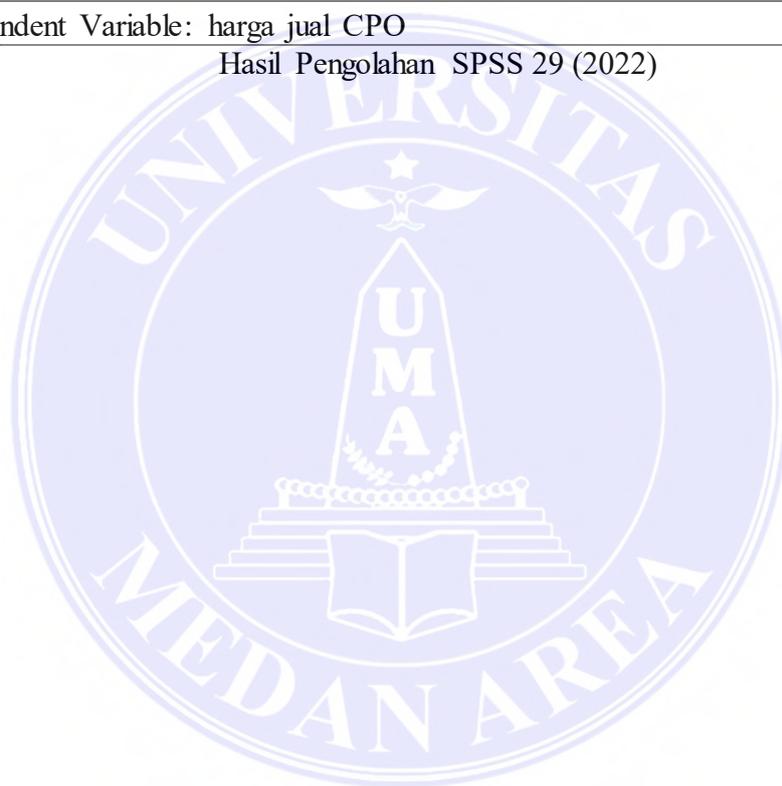
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,876	,837	98,77085	1,842

a. Predictors: (Constant), perang dagang, harga jual Minyak Biji Bunga Matahari, tarif perdagangan AS - Cina, tarif perdagangan Cina - AS, harga jual Minyak Kedelai

b. Dependent Variable: harga jual CPO

Hasil Pengolahan SPSS 29 (2022)



LAMPIRAN 6. Berita Acara Seminar Proposal

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7366678, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Belitihidi Nomor 79 / Jalan Sei Berayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 ✉ (061) 8228331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarsa@uma.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN
Nomor : 2216/FP.1/01.11/VIII/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor: 3152/UMA/A/014/VIII/2022 tanggal 24 Agustus 2022, maka pada hari ini Selasa tanggal 30 Agustus 2022 telah dilaksanakan Seminar Proposal mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area :

1. Nama : Dito Arief Purianto
2. NIM : 188220157
3. Program Studi : Agribisnis
4. Strata : S-1
5. Judul Penelitian : PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN CINA TERHADAP HARGA JUAL CRUDE PALM OIL (CPO) DI INDONESIA
6. Hari/Tanggal Seminar : Selasa / 30 Agustus 2022
7. Waktu : 11.00 WIB - selesai
8. Media Pelaksanaan : Aplikasi Zoom
9. Nilai : 86,3 (A)
10. Tanda Tangan Mahasiswa : 
11. Nama dan NIM Pembahas :

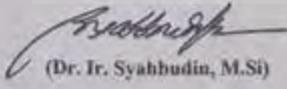
NAMA	NIM	NAMA	NIM
1. Jessica Ckristanti Damanik	188220119	6. Ayu Lestari	188220178
2. Riski Ramadani	188220183	7. Febry Saragih	188220172
3. Dewi Yanti Br Butar-Butar	188220200	8. Diki Lubis	188220202
4. Obirianus Halawa	188220192	9.
5. Nico Martin	188220180	10.

PANITIA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

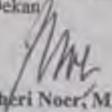
Ketua : 
(Dr. Ir. Syahbudin, M.Si)

Sekretaris : 
(Rika Fitri Ivira, S.TP, M.Sc)

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I : 
(Dr. Ir. Syahbudin, M.Si)

Pembimbing II : 
(Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc)

Mengetahui/ Menyetujui :
Dekan : 
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP



LAMPIRAN 7. Berita Acara Seminar Hasil



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ_medanarea@uma.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

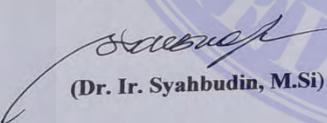
Nomor : 67 /FP.1/01.11/2023

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor: 3/UMA/A/01.4/1/2023 tanggal 02 Januari 2023, maka pada hari ini Kamis tanggal 12 Januari 2023 telah dilaksanakan Seminar Hasil mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area :

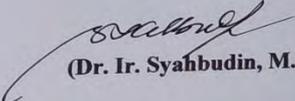
- Nama : Dito Arief Purianto
- NIM : 188220157
- Program Studi : Agribisnis
- Strata : S-1
- Judul Penelitian : PENGARUH PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN CINA TERHADAP HARGA JUAL CRUDE PALM OIL (CPO) DI INDONESIA
- Hari/Tanggal Seminar : Kamis / 12 Januari 2023
- Waktu : 10.00 WIB - selesai
- Tempat : Ruang Seminar Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
- Nilai : 88,2 (A)
- Tanda Tangan Mahasiswa : 
- Nama dan NIM Pembahas :

NAMA	NIM	NAMA	NIM
1. Supratto Sitompul	188220166	6. Sadsak L. Gaol	198210062
2. Sulhan Arkan	188220151	7. MHD. RIDWAN	198210038
3. Diki Lubis	188220192	8. Adhe Perdana Htg	198210058
4. KENIA PENABASTAN	188220176	9. Pamuan Siauhri	198210084
5. Dicky Permana Depari	188220199	10. Andi Sulaiman Seturus	198210066

PANITIA SEMINAR HASIL PENELITIAN

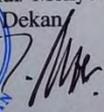
Ketua	Sekretaris
 (Dr. Ir. Syahbudin, M.Si)	 (Rika Fitri Alvira, S.TP., M.Sc)

KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I	Pembimbing II
 (Dr. Ir. Syahbudin, M.Si)	 (Siti Sabrina Salqaura, SP., M.Sc)

Mengotahui/ Menyetujui :

Dekan


Dr. Ir. Zulheri Noer, MP



LAMPIRAN 8. Surat Pengambilan Data/Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id **E-Mail:** univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2906/FP.1/01.10/XI/2022 Medan, 01 November 2022
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

N a m a : Dito Arief Purianto
N I M : 188220157
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara untuk kepentingan skripsi berjudul **“Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat Dan China Terhadap Harga Jual Crude Palm Oil (CPO) Di Indonesia”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. Ir. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



LAMPIRAN 9. Surat Keterangan Selesai Riset

 **BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Medan, 2 Desember 2022

Nomor : B-2957/1252/PK.320/12/2022
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Negeri Area
di
Tempat

Menindaklanjuti Surat Nomor: 2906/FP.1/01.10/XI/2022 tanggal 1 November 2022 perihal Pengambilan Data/Riset. Bersama ini diberitahukan bahwa mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Nama : Dito Arief Purianto
NIM : 188220157
Program Studi : Agribisnis
Judul : Pengaruh Perang Dagang Amerika Serikat dan China Terhadap Harga Jual *Crude Palm Oil* (CPO) di Indonesia

Telah selesai melakukan riset dan pengambilan data di Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara di Jalan Asrama No 179 Medan dimulai tanggal 2 November 2022 sampai dengan 2 Desember 2022. Kegiatan ini dimaksudkan untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

A.n. Kepala BPS Provinsi Sumatera Utara
Kepala Bagian Umum

Drs. Ramlan, MM

Jalan Asrama No. 179 Telp. 8452343 (Hunting), 8459966, Fax.8452773 Medan – 20123
Website : <http://sumut.bps.go.id> Email : bps1200@bps.go.id

LAMPIRAN 10. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data Penelitian



Dokumentasi Foto Didepan Kantor BPS Sumut



Dokumentasi Foto Bersama Konsultan BPS Sumut